

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan instrumen yang sudah ditetapkan, dan pencatatan langsung data yang diperlukan dari sumber data primer.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sarana pelayanan kesehatan selain puskesmas dan rumah sakit di Kabupaten Karawang yang menyediakan layanan terapi antibiotik untuk pasien tuberkulosis (TB).

3.2.2 Sampel

Metode sampling untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk sarana pelayanan kesehatan dalam memberikan layanan OAT.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 95% untuk memastikan hasil penelitian dapat merepresentasikan populasi berikut ini rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang dibutuhkan (Responden)

N: Ukuran populasi (Total populasi)

e: Tingkat kesalahan (margin of error) 5%

3.3 Kriteria Inklusi dan Ekslusi

3.3.1 Kriteria Inklusi

1. Sarana pelayanan kesehatan yang secara aktif memberikan layanan pengobatan TB.
2. Memiliki data tercatat pemberian terapi antibiotik kepada pasien TB.
3. Telah menjalankan layanan pengobatan TB minimal selama 1 tahun.
4. Bersedia menjadi sumber data penelitian.

3.3.2 Kriteria Ekslusi

1. Sarana pelayanan yang tidak memiliki data yang lengkap.
2. Sarana pelayanan kesehatan yang sedang dalam proses pembekuan izin operasional / tidak aktif.

3.4 Bahan dan Alat yang Digunakan

1. Bahan

Bahan yang digunakan mencakup, profil fasilitas kesehatan, data penjualan obat atau data konsumsi obat, referensi tambahan berupa pedoman pengobatan TB, kebijakan kesehatan nasional, dan artikel jurnal relevan juga dimanfaatkan untuk memastikan analisis yang komprehensif dan sesuai standar.

2. Alat

Alat yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *Google Form*, laptop, kuesioner meliputi data umum dan identitas Faskes, karakteristik pelayanan Faskes, pelayanan farmasi dan standar operasional prosedur (SOP TB), ketersediaan obat, dan pemantauan kepatuhan pasien. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen peningkatan kualitas program dan layanan tuberkulosis yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan melalui tim *District Based Public Private Mix* (DPPM) Kabupaten/kota dalam Strategi Nasional program

Penanggulangan Tuberkulosis bersama dengan Koalisi Organisasi Profesi Untuk Penanggulangan Tuberkulosis (KOPI TB).

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas

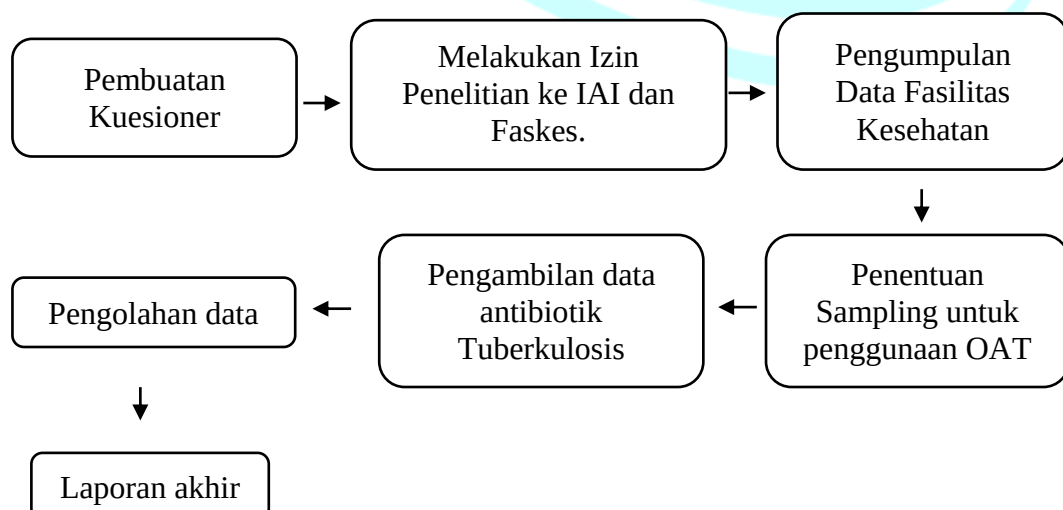
Variabel bebas yang terlibat pada penelitian ini yaitu pelayanan antibiotik tuberkulosis, yang merujuk pada ketersediaan, kelengkapan, serta kesesuaian pemberian regimen antibiotik antituberkulosis sesuai standar nasional maupun pedoman WHO.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu sarana pelayanan kesehatan kesehatan di Kabupaten Karawang yang menyediakan layanan terapi antibiotik untuk pasien tuberkulosis (TB), Cakupan variabel ini meliputi: Jumlah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan TB, kelengkapan logistik dan rantai pasok obat TB dan jumlah pemakaian antibiotik TB.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dalam menganalisis pelayanan antibiotika bagi pasien tuberkulosis di fasilitas pelayanan kesehatan. Tahapan-tahapan yang dilakukan mencakup perencanaan instrumen penelitian, pelaksanaan survei, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan hasil. Prosedur ini bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian mulai dari persiapan administratif hingga pengolahan dan interpretasi data.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.7 Analisis Data

Data hasil kuesioner akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik fasilitas pelayanan dan pola pelayanan pengobatan TB. Sementara itu, data jumlah penggunaan OAT akan dianalisis menggunakan metode ATC/DDD dan DU90%, ATC/DDD digunakan untuk mengukur dan membandingkan pola penggunaan obat secara standar dan rasional berdasarkan dosis harian yang ditentukan (DDD) dan klasifikasi terapi obat (ATC) sedangkan metode DU 90% ini digunakan untuk mengevaluasi 90% dari total volume penggunaan obat berdasarkan DDD, kemudian melihat berapa jumlah item obat yang menyumbang 90% tersebut, sesuai standar WHO untuk menilai tingkat penggunaan.

3.7.1 Uji Validitas

Kuisiomer yang digunakan diuji validitasnya dengan menggunakan uji korelasi Point Biserial. Uji ini sesuai dengan jenis skala data nominal yang digunakan pada kuisiomer. Uji dilakukan terhadap 30 responden. Uji dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari 0,3.

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas kuisiomer dilakukan terhadap 30 responden menggunakan metoda Kuder- Richardson. Kuisiomer dinyatakan reliabel jika nilai $r > 0,7$.